

**MENGENAL OLAHRAGA *SLACKLINE* MELALUI PENYUTRADARAAN  
FILM DOKUMENTER “*LINE*” DENGAN GAYA *EXPOSITORY***

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata I  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh  
Putra Bayu Sandityas  
NIM : 1110559032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

**MENGENAL OLAHRAGA *SLACKLINE* MELALUI PENYUTRADARAAN  
FILM DOKUMENTER “*LINE*” DENGAN GAYA *EXPOSITORY***

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata I  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

Putra Bayu Sandityas

NIM : 1110559032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

**MENGENAL OLAHRAGA *SLACKLINE* MELALUI PENYUTRADARAAN FILM  
DOKUMENTER "*LINE*" DENGAN GAYA *EXPOSITORY***

yang disusun oleh  
**Putra Bayu Sandityas**  
NIM 1110559032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1  
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

..... 03 JUL 2018 .....


Pembimbing I/Ketua Penguji

  
**Arif Sulistiyono, M.Sn.**  
NIP 19760422 200501 1 002


Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.**  
NIP 19760123 200912 2 003

Cognate/Penguji Ahli

  
**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

  
**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,  
Fakultas Seni Media Rekam





**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUTRA BAYU SANDITYAS

NIM : 1110559032

Judul Skripsi : MENGENAL OLAHRAGA SLACKLINE MELALUI  
PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER "LINE"  
DENGAN GAYA EXPOSITORY

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 22 Juni 2018

Yang Menyatakan,



Putra Bayu Sandityas  
1110559032

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUTRA BAYU SANDITYAS

NIM : 1110559032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul "MENGENAL OLAHRAGA SLACKLINE MELALUI PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER "LINE" DENGAN GAYA EXPOSITORY" untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 22 Juni 2018

Menyatakan,



Putra Bayu Sandityas  
1110559032

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:  
*Kedua orang tua yang telah mendukung dalam perwujudan Tugas Akhir ini*  
*—Bapak Mudjiman dan Ibu Ruslaeni*  
*Keluarga dan sahabat yang penuh perhatian*



## KATA PENGANTAR

Syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata-1 di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penyelesaian tugas akhir ini telah berjalan dengan baik berkat dukungan semua pihak yang telah membantu kelancaran produksi tugas akhir ini, sehingga dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Seluruh rangkaian proses produksi yang telah dilaksanakan, menjadi bagaian yang sangat penting sebagai perwujudan rasa tanggung jawab sehingga dapat menyusun skripsi karya seni tugas akhir yang berjudul "Mengenal olahraga *slackline* melalui penyutradraaan film dokumenter "*Line*" dengan gaya *expository*.

Terimakasih banyak diucapkan kepada seluruh pihak yang selama ini telah membantu serta mendukung hingga selesai skripsi karya seni tugas akhir ini.


Terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah Swt. yang memberikan bekal pikiran dan kemampuan dalam berkarya.
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia.
5. Latif Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing 1.
6. Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I selaku Dosen Pembimbing 2.
7. Semua staf pengajar Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Semua karyawan Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Semua narasumber yang telah membantu dalam proses pembuatan karya.
10. Semua kru yang membantu dalam pembuatan film mulai praproduksi, produksi, sampai pascaproduksi.
11. Teman-teman angkatan 2011 Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 22 Juni 2018

  
Putra Bayu Sandityas



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Ide Penciptaan Karya .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Tinjauan Karya .....	5
<b>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS</b>	
A. Objek Penciptaan .....	11
B. Analisis Objek Penciptaan .....	22
<b>BAB III LANDASAN TEORI</b>	
A. Penyutradaraan .....	24
B. Dokumenter.....	27
C. <i>Gaya Expository</i> .....	30
D. Mengarahkan wawancara .....	32
E. Sinematografi .....	33
F. Tata Suara .....	36

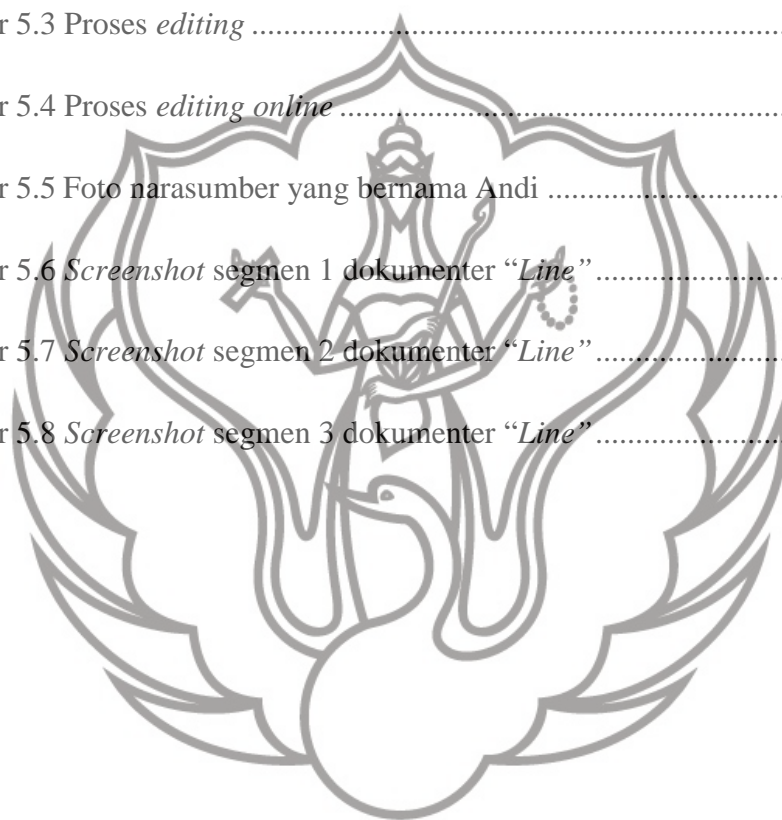
G. <i>Editing</i> .....	37
<b>BAB IV KONSEP KARYA</b>	
A. Konsep Penciptaan .....	39
B. Desain Produksi .....	50
<b>BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA</b>	
A. Tahapan Perwujudan Karya .....	56
B. Pembahasan Karya .....	66
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	80
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Olahraga <i>slackline</i> .....	8
Gambar 1.2 Poster Film “ <i>Meru</i> ” .....	5
Gambar 1.3 <i>Screenshot</i> dalam film “ <i>Meru</i> ” .....	6
Gambar 1.4 Poster film “ <i>Highlining California</i> ” .....	7
Gambar 1.5 <i>Screenshot</i> dalam film “ <i>Highlining California</i> ” .....	8
Gambar 1.6 Poster film “ <i>The Sky Walker</i> ” .....	9
Gambar 1.7 <i>Screenshot</i> film “ <i>The Sky Walker</i> ” .....	10
Gambar 2.1 Funambulus Yunani Kuno .....	11
Gambar 2.2 Penampilan Jultagi Korea .....	12
Gambar 2.3 <i>Flying Wallenda</i> , 4 orang, 3 level piramida .....	13
Gambar 2.4 Philippe Petite saat menyebrangi <i>Twin Tower</i> .....	13
Gambar 2.5 Scott Balcom, <i>Lost Arrow Spire</i> .....	14
Gambar 2.6 Andy Lewis, <i>Tricklining</i> .....	15
Gambar 2.7 Adyana, Tebing Citatah 125 Jabar, 1988 .....	16
Gambar 2.8 Iding saat latihan di Kalimantan .....	17
Gambar 2.9 Jaan Roose melakukan “ <i>flip</i> ” saat di Bandung .....	18
Gambar 2.10 Para Juara Kompetisi <i>slackline</i> pertama .....	18
Gambar 2.11 Anak-anak sekolah sedang berjalan di atas tali .....	19
Gambar 2.12 Bersiap-siap memulai <i>highline</i> .....	19
Gambar 2.13 <i>Longline</i> .....	20

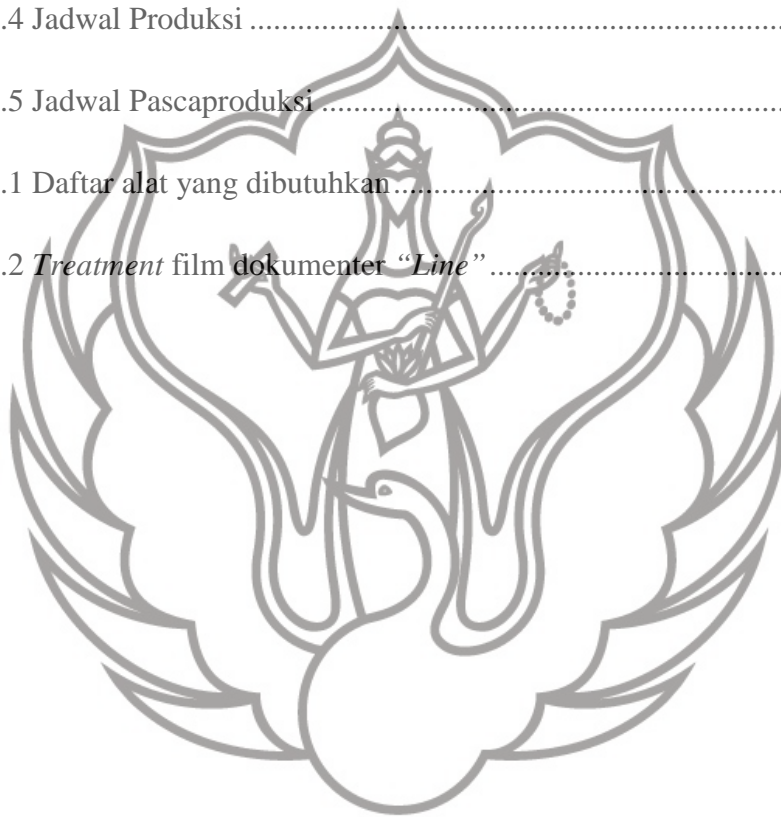
Gambar 2.14 <i>Waterline</i> .....	20
Gambar 2.15 Tali webbing .....	21
Gambar 4.1 Contoh pengambilan komposisi .....	46
Gambar 5.1 Pengambilan <i>stockshot</i> di lokasi Tambakboyo, Sleman .....	61
Gambar 5.2 Proses <i>editing offline</i> .....	63
Gambar 5.3 Proses <i>editing</i> .....	63
Gambar 5.4 Proses <i>editing online</i> .....	64
Gambar 5.5 Foto narasumber yang bernama Andi .....	67
Gambar 5.6 <i>Screenshot</i> segmen 1 dokumenter “ <i>Line</i> ” .....	71
Gambar 5.7 <i>Screenshot</i> segmen 2 dokumenter “ <i>Line</i> ” .....	73
Gambar 5.8 <i>Screenshot</i> segmen 3 dokumenter “ <i>Line</i> ” .....	75





**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 <i>Treatment</i> film dokumenter “ <i>Line</i> ” .....	51
Tabel 4.2 Anggaran Film Dokumenter “ <i>Line</i> ” .....	53
Tabel 4.3 Jadwal Praproduksi .....	54
Tabel 4.4 Jadwal Produksi .....	55
Tabel 4.5 Jadwal Pascaproduksi .....	55
Tabel 5.1 Daftar alat yang dibutuhkan .....	58
Tabel 5.2 <i>Treatment</i> film dokumenter “ <i>Line</i> ” .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 *Treatment* Dokumenter “*Line*”

Lampiran 2 Foto Dokumentasi Produksi

Lampiran 3 Desain Poster dokumenter “*Line*”

Lampiran 4 Desain DVD *Cover* “*Line*”

Lampiran 5 Desain DVD Label “*Line*”

Lampiran 6 Desain Poster *Screening* Karya Tugas Akhir

Lampiran 7 Desain Undangan *Screening* Karya Tugas Akhir

Lampiran 8 Desain Katalog *Screening* Karya Tugas Akhir

Lampiran 9 Foto Dokumentasi *Screening* Karya Tugas Akhir



## ABSTRAK

Karya Tugas Akhir “Mengenal olahraga *slackline* melalui penyutradaraan film dokumenter “*LINE*” dengan gaya *expository*” merupakan sebuah karya film dokumenter. Dokumenter adalah sebuah tayangan yang memaparkan fakta tentang kehidupan manusia yang bernilai esensial dan eksistensial, berbeda dengan tayangan program-program televisi yang kebanyakan hanya memiliki nilai edukasi. Dokumenter mencakup semua aspek yaitu esensial, eksistensial, edukatif, dan informatif. Penciptaan karya dokumenter “*Line*” ini bertujuan untuk memberikan alternatif tayangan yang memiliki nilai semua aspek tersebut. Dokumenter ini tidak hanya menampilkan konsep naratif akan tetapi juga konsep visual yang menarik.

Tugas akhir karya seni “Mengenal olahraga *slackline* melalui film dokumenter “*LINE*” dengan gaya *expository*” berisi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan proses konsep dan kinerja dalam menciptakan film dokumenter. Konsep yang digunakan untuk merancang film dengan menggunakan gaya *expository*. Gaya *expository* dipilih karena memiliki kekuatan membangun subjektivitas melalui narasi atau *voice over* narasumber untuk membangun aspek informatif dan deskriptif.

Topik yang dipilih untuk dijadikan tema film adalah olahraga ekstrim *slackline*. Narasumber yang dipilih adalah penggiat olahraga *slackline* di Indonesia yang bernama Ardi Andi. Andi merupakan salah satu penggiat olahraga *slackline* di Yogyakarta yang masih aktif hingga sekarang. *Slackline* sebagai salah satu olahraga kategori ekstrim di Indonesia masih jarang diminati dan diketahui, melalui dokumenter inilah Andi akan menjelaskan seluk beluk mengenai olahraga *slackline* sehingga akan dapat menjadi tayangan yang menarik dan bermanfaat bagi penonton.

**Kata kunci :** Penyutradaraan, Dokumenter, *Expository*, *Slackline*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Olahraga merupakan kegiatan jasmani untuk melatih kebugaran dan kesehatan tubuh. Olahraga menyehatkan secara fisik, selain itu olahraga juga memberikan energi positif sebagai kegiatan yang menghibur dan juga menyenangkan. Salah satu olahraga yang tergolong baru dan jarang ditemui di Indonesia adalah olahraga *slackline*. Olahraga *slackline* termasuk salah satu olahraga ekstrim yang cukup populer di era sekarang. *Slackline* ada sejak zaman Yunani kuno, namun pada zaman dahulu olahraga ini belum disebut olahraga *slackline*, namun masih disebut dengan tarian Oribat.



Gambar 1.1 Olahraga *slackline*

Sumber : [http://dqbgk6hf2uifn.cloudfront.net/\\_img/63ba390d-c859](http://dqbgk6hf2uifn.cloudfront.net/_img/63ba390d-c859)  
(Diakses tanggal : 09 Oktober 2017)

*Slackline* adalah olahraga dengan cara melatih keseimbangan dengan berjalan di atas tali pipih yang dikaitkan di antara tebing-tebing yang curam, di atas danau, di atas permukaan pantai, bukit, ataupun di atas pohon-pohon yang tinggi. *Slackline* tergolong olahraga ekstrim yang menitikberatkan tumpuan pada keseimbangan, konsentrasi, dan fokus di atas tali pipih (*webbing*) selebar dua setengah atau lima sentimeter di antara dua titik jangkar, untuk berhasil berjalan sampai garis *finish*, olahraga ini membutuhkan keseimbangan dan ketenangan



batin. Hal ini memungkinkan *slackliner* (sebutan untuk pengiat olahraga *slackline*) dapat berjalan atau bahkan melakukan gerakan-gerakan unik di atas *webbing*.

*Slackline* sebagai hobi masih sangat membuka kesempatan untuk dapat berkembang di Indonesia karena semakin banyak media massa yang mulai tertarik untuk mengekspose keunikan olahraga ini, selain itu *slackline* dengan nilai petualangannya kian berkembang dengan dibukanya spot baru di lokasi-lokasi yang ekstrim dan memacu adrenalin. *Slackline* akan berkembang di Indonesia seiring tren yang berkembang di dunia Internasional dengan adanya kejuaraan dunia yang digelar setiap tahun. Meski tergolong olahraga ekstrim, salah satu manfaat *slackline* yaitu bisa dijadikan yoga dan fisioterapi, namun keberadaan olahraga *slackline* di Indonesia masih tergolong jarang ditemui dan jarang yang mengetahui, maka dari itu olahraga *slackline* akan dikenalkan melalui karya dokumenter “*Line*”.

Salah satu jenis program televisi yang sangat dekat dekat masyarakat adalah dokumenter, karena program ini sesuai dengan fakta dan realitas yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Dokumenter adalah sebuah program yang berkaitan langsung dengan suatu fakta dan non-fiksi yang berusaha untuk menyampaikan kenyataan dan bukan sebuah kenyataan yang direkayasa. Seperti yang dijelaskan oleh Himawan Pratista dalam bukunya yang berjudul Memahami Film juga menjelaskan bahwa kunci utama dalam program dokumenter adalah penyajian fakta (Himawan, 2008:4). Program dokumenter merupakan program yang menjelaskan peristiwa atau kejadian disajikan sesuai fakta.

Dokumenter *expository* merupakan gaya yang paling klasik dibandingkan yang lain karena banyak digunakan untuk film dokumenter yang ditayangkan oleh televisi pada masa sekarang. Dokumenter *expository* merupakan salah satu tipe pemaparan yang terdapat dalam gaya film dokumenter (Ayawaila, 2008:40). Dokumenter *expository* sangat cocok diterapkan dalam film “*Line*” karena gaya *expository* dapat menggambarkan kembali kejadian yang sudah terjadi yang tidak akan terulang kembali dan pengalaman subjek diceritakan kembali ke dalam sebuah cerita yang utuh dan dijelaskan oleh gambar-gambar berupa *footage* atau foto yang mendukung cerita. Dokumenter *expository* merupakan gaya dokumenter yang memaparkan berupa penjelasan (*eksplanation*) yang bersamaan dengan gambar-

gambar di film. Dokumenter *expository* memasukkan narasi dengan paksaan yang dikombinasikan dengan serangkaian gambar yang bertujuan agar lebih deskriptif dan informatif. Narasi sendiri diarahkan langsung kepada penonton dengan menawarkan serangkaian fakta dan argumentasi yang ilustrasinya bisa didapatkan dari shot-shot yang menjadi *insert*-nya. Berdasarkan hal tersebutlah gaya *expository* akan dipilih untuk memaparkan penceritaan film *slackline*, karena selain deskriptif dan informatif gaya *expository* memiliki kekuatan membangun subjektivitas yang dipaparkan secara informatif melalui narasi atau *voice over*, dari *statement-statement* yang diungkapkan oleh narasumber tersebut. Film dokumenter “*Line*” akan memberikan informasi seputar manfaat dan nilai-nilai positif yang terdapat pada olahraga *slackline*. Berdasarkan penyampaian manfaat dan nilai positif yang ditampilkan secara visual inilah penonton dapat melihat fakta dan dapat memperoleh informasi dan pengetahuan olahraga tersebut dengan benar untuk mendapatkan manfaat olahraga *slackline* bagi kesehatan.

## B. Ide Penciptaan

Ide Penciptaan Karya film “*Line*” ini bermula dari ketertarikan mencoba olahraga *slackline* bersama teman yang tergabung dalam berbagai komunitas *slackline*, sehingga munculah ide penciptaan karya yang mengangkat tema olahraga ekstrim, salah satunya yaitu olahraga *slackline* sebagai sebuah film dokumenter yang bertujuan mengenalkan olahraga *slackline* kepada penonton khususnya di Indonesia. *Slackline* termasuk dalam kategori olahraga ekstrim yang tidak banyak orang mengetahui. *Slackline* adalah olahraga yang bertujuan untuk melatih keseimbangan dengan menggunakan seutas tali yang dibentangkan dengan berbagai macam ketinggian. Seseorang berjalan di atasnya dari satu titik asal ke titik lainnya. Variasi ketinggian tersebut ditentukan dari kemampuan setiap orang dalam menjaga keseimbangan.

*Slackline* adalah olahraga yang dapat mengembangkan otak dalam proses belajar, gerakan dalam *slackline* ini menyebabkan peningkatan struktur dan fungsi dari bagian otak yang gunanya untuk mengarahkan sesuatu dari tubuh dan mengingat memori sehingga otak di bagian itu bisa terlatih untuk lebih cepat

tanggap dalam proses belajar. Gerakan dalam *slackline* juga dapat meningkatkan ketahanan tubuh karena antibodi kita akan menebal seiring kita menjaga keseimbangan badan melalui olahraga ini, tidak hanya itu olahraga *slackline* juga dapat menyegarkan badan dan pikiran. Banyaknya manfaat dari olahraga *slackline* yang jarang sekali diketahui oleh masyarakat di Indonesia, sehingga munculah ide penciptaan karya dokumenter “*Line*” yang membahas mengenai olahraga *slackline*, sejarah, dan teknik dalam berolahraga *slackline*.

Ide penciptaan karya ini tak lain bertujuan untuk mengenalkan olahraga ekstrim. Berdasarkan pengalaman dan pengetahuan tentang olahraga *slackline*, kemudian muncul keinginan untuk menuangkan olahraga *slackline* ini menjadi sebuah film dokumenter. Dalam film dokumenter ini akan menyampaikan tentang sejarah olahraga *slackline*, informasi-informasi mengenai *slackline*, tips dan trik tentang *slackline*, dan juga informasi-informasi mengenai *safety riding* saat bermain *slackline*.

### C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan penciptaan karya film Dokumenter “*Line*” adalah :

1. Memberikan pengetahuan tentang olahraga *slackline* melalui film dokumenter dengan gaya *expository*.
2. Mengenalkan olahraga *slackline* kepada masyarakat luas dan memberikan informasi kepada penonton solidaritas tim pada olahraga *slackline*.
3. Memberi informasi kepada masyarakat tentang olahraga *slackline* dan manfaat dari olahraga *slackline*.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui karya seni tersebut adalah :

1. Menambah pengetahuan mengenai tips dan trik mengenai olahraga *slackline*.
2. Membuat penonton mengetahui teknik-teknik dalam melakukan olahraga *slackline*.
3. Menambah ketertarikan orang untuk belajar tentang olahraga *slackline*.

## D. Tinjauan Karya

Beberapa referensi atau tinjauan karya yang diambil untuk “Penciptaan Film Dokumenter “*Line*”, antara lain : Meru, Highlining California, dan The Sky Walker.

### 1. Meru

Film “Meru” yang disutradarai oleh Jimmy Chin tersebut adalah film dokumenter tentang kisah perjalanan pendaki gunung yang akan menaklukkan gunung Meru. Film ini memvisualkan sangat detail bagaimana proses menempuh medan salju dan ketinggian yang beresiko dan sangat berbahaya. Film Meru lebih menekankan sisi psikologis dan mental para tokoh utama yang ada di film ini. Film ini menjadi film dokumenter *sport* paling fenomenal di tahun 2015 dan mendapatkan beberapa penghargaan. Film ini dikemas dengan menggunakan visual yang sangat menarik dan menggunakan bentuk pemaparan *expository* dimana semua informasi akan dijelaskan oleh narasumber dengan narasi *soundbite* wawancara yang nantinya akan diterapkan juga dalam proses pembuatan karya “*Line*”. Teknik wawancara pada film “Meru” yang menekankan informasi secara padat dan jelas juga akan diterapkan dalam dokumenter “*Line*”.



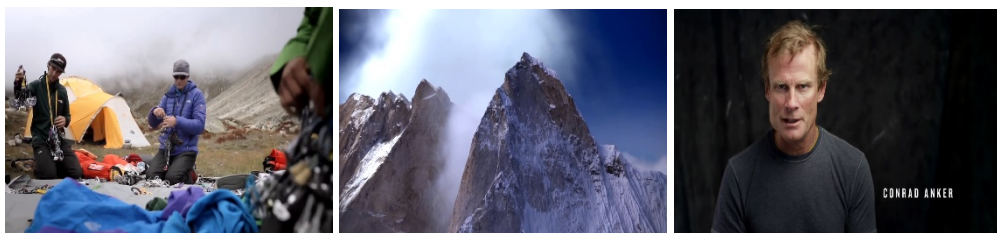
Gambar 1.2 Poster Film Meru

Sumber : <https://upload.wikimedia.org/wikipedia/en/thumb/6/66/Meru.png>  
( Diakses tanggal : 09 Oktober 2017)



Produser : Jimmy Chin, Elizabeth Chai Vasarhelyi,  
 Shannon Ethridge  
 Sutradara : Jimmy Chin, Elizabeth Chai Vasarhelyi  
 Sinematografi : Renan Ozturk, Jimmy Chin  
 Tahun : 2015  
 Durasi : 1 jam 27 menit  
 Genre : Sport Documentary  
 Produksi : Meru Films, LLC

Perbedaan film “Meru” dengan karya film yang akan dibuat adalah film “Meru” menggunakan banyak wawancara untuk menjelaskan secara detail bagaimana proses psikologis mereka ketika jatuh dan bagaimana mereka membangun mental lagi untuk melanjutkan hidup, sedangkan karya “Line” yang akan dibuat menggunakan wawancara dan narasi yang akan dijelaskan secara singkat. Gaya *expository* dalam film *slackline* akan dibentuk melalui narasi *soundbite*. *Soundbite* yang dimaksud adalah adalah penggalan-penggalan narasi pernyataan penting dari klip wawancara narasumber. Wawancara narasumber dan *voice over* yang diungkapkan dalam wawancara merupakan pengalaman konflik batin *slackliners*, selanjutnya untuk detail dan konten sebuah cerita akan lebih diterapkan melalui shot-shot dengan teknik *follow* yaitu dengan cara mengikuti pergerakan narasumber dan gambar landscape pemandangan yang lebih banyak menggunakan *drone* dan *gopro*.



Gambar 1.3 *screenshots* dalam film “Meru”  
 (Sumber : *Screenshot* film “Meru”)

## 2. Highlining California

“*Highlining California*” adalah film dokumenter karya sutradra Julien Desforges yang menceritakan tentang 5 *slackliners* muda bertemu di California selama 36 hari untuk menemukan beberapa baris terbesar dalam sejarah *highlining*. Selain hanya bersenang-senang, tujuan mereka adalah untuk mendapatkan keuntungan dari pelatihan intensif seperti untuk menjadi manusia yang lebih baik dan ilmu dari *slackliners* yang lebih berpengalaman. Dalam misinya melakukan aksi menjelajah California, USA dan menjajal destinasi-destinasi untuk *slacklining* terbaik di kota bagian tersebut. 12 *highline*, 5 *longline* dan kurang lebih 20 *slacklines*. Dari Yosemite ke San Francisco, Jerry, Pierre, Eric, Julien dan Dhanaé perjalanan melalui ketakutan dan keindahan ke titik di mana hidup mereka kini berubah selamanya. Melalui film ini juga penonton dapat mengerti manfaat dari olahraga *extreme slackline* bagi kehidupan.



Gambar 1.4 poster film highlining California  
 Sumber : <http://highliningcalifornia.com/images/HCthumbnail.jpg>  
 (Diakses tanggal : 10 Oktober 2017)

Produser	: Julien Desforges
Sutradara	: Dhanaé Audet-Beaulieu
Tahun	: 2009
Durasi	: 52 menit
Produksi	: Montreal
Genre	: Dokumenter

Alasan film ini menjadi tinjauan karya adalah komposisi gambar yang ditampilkan dalam film ini sangat menarik untuk diterapkan dalam karya dokumenter “*Line*”. Selain itu, teknik pengambilan gambar dari tebing yang dibuat dalam film “*Highlining California*” juga menjadi referensi karya untuk diterapkan di program dokumenter ini untuk memvisualisasikan pergantian waktu dan *establish* untuk *opening* awal. Alasan lain dijadikannya film “*Highlining California*” sebagai tinjauan karya dalam film film “*Line*” adalah film ini juga sama-sama menggunakan tipe pemaparan performatif, sehingga secara keseluruhan cara pemaparan film ini hampir sama dengan karya film dokumenter “*Line*”. Perbedaan film dokumenter “*Highlining California*” dengan karya film “*Line*” adalah film “*Highlining California*” merupakan film yang menceritakan kehidupan 5 *slackliners* muda, sedangkan karya film dokumenter “*Line*” menceritakan tentang definisi, sejarah, dan teknik bermain olahraga *slackline*, sehingga lebih banyak informasi yang didapatkan oleh penonton, tidak hanya cerita-cerita dari pemain *slackline* itu sendiri.

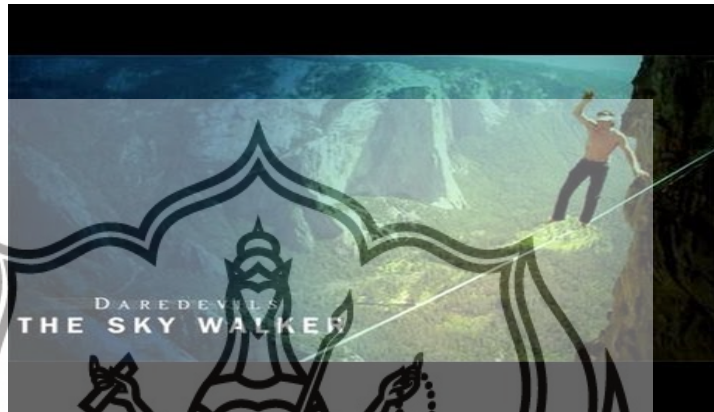


Gambar 1.5 screenshot dalam film “*Highlining California*”  
(Sumber : Screenshot film “*Highlining California*”)

### 3. Daredevils - The Sky Walker (Channel 4)

Film selanjutnya yang menjadi referensi karya adalah program film dokumenter yang berjudul Daredevils - “*The Sky Walker*” yang di siarkan Channel 4. “*The Sky Walker*” adalah program dokumenter karya sutradara Mark Soldering yang menceritakan Dean Potter, seorang pria berumur 36 tahun yang menikmati *slacklining* ekstrim, variasi berbahaya berjalan di atas tali tanpa tiang penyeimbang atau *safety harness*. Dean telah bertahan melintasi beberapa lembah yang paling berbahaya di dunia. Film ini menggunakan teknik sinematografi yang sangat menakutkan dan menggunakan teknik penceritaan yang tidak membosankan

dalam film dokumenter sehingga penonton dapat merasakan tekanan dan tantangan emosional yang dihadapi oleh tokoh utama Dean Potter dalam film ini. Teknik *story telling* dalam film ini akan diterapkan dalam dokumenter “*Line*”. Setiap pergantian gambar dalam film ini selalu berhasil divisualkan dengan *epic shot* sehingga menjadi referensi utama dalam pembuatan karya dokumenter “*Line*”.



Gambar 1.6 poster film *The Sky Walker*

Sumber : <https://i.ytimg.com/vi/8gc6iaYraDQ/hqdefault.jpg>

(Diakses tanggal : 10 Oktober 2017)

Produser	: Mark Soldinger
Sutradara	: Mark Soldinger
Tahun	: 2009
Durasi	: 25 menit
Produksi	: firecracker Films
Genre	: Dokumenter

Teknik wawancara pada film “*The Sky Walker*” yang menekankan informasi lengkap dan berbagai hal yang pernah dirasakan narasumber dalam menekuni olahraga *slackline* juga akan diterapkan dalam dokumenter “*Line*”. Perbedaan film “*The Skywalker*” dengan karya film yang akan dibuat adalah film “*The Sky Walker*” menggunakan banyak wawancara untuk menjelaskan secara detail bagaimana proses psikologis mereka ketika jatuh dan bagaimana mereka membangun mental lagi untuk melanjutkan hidup, sedangkan karya Dokumenter “*Line*” yang akan dibuat dalam wawancara merupakan pengalaman dari narasumber sendiri sehingga



dapat menjelaskan tips dan trik dalam olahraga *slackline*, dan selanjutnya untuk detail dan konten sebuah cerita akan lebih diterapkan melalui shot-shot dengan teknik *follow* dan *epic shot* yang lebih banyak menggunakan *drone* dan *gopro*.



Gambar 1.7 *screenshot* dalam film “*The Sky Walker*”  
(Sumber : *Screenshot* film “*The Sky Walker*”)

